

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah

###### a. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan seseorang adalah sesuatu yang sudah mendarah daging dalam dirinya. Jika seseorang belajar secara efektif, bakatnya dapat berkembang. Dan untuk mengetahui kemampuan seseorang harus dilakukan tes.

Membaca adalah kegiatan kompleks yang membutuhkan upaya fisik dan mental. Gerakan mata dan ketajaman visual adalah dua aktivitas fisik yang terkait dengan membaca. Ingatan dan pemahaman adalah contoh aktivitas mental. Orang yang dapat melihat huruf dengan baik, menggerakkan matanya dengan cepat, menghafal simbol-simbol bahasa secara akurat, dan memiliki logika yang memadai untuk memahami bacaan dapat membaca dengan baik.<sup>1</sup>

Membaca, menurut Farida, adalah perubahan lambang-lambang tertulis (huruf) menjadi kata-kata lisan. Pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan tugas pemahaman kreatif adalah bagian dari proses membaca. Membaca kata-kata dari kamus dapat digunakan untuk mengenalinya.<sup>2</sup>

Membaca merupakan salah satu jenis berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya,

---

<sup>1</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Rineka Cipta, 2010), 200-201.

<sup>2</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 2.

mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.<sup>3</sup>

Jadi, kemampuan membaca mengacu pada kapasitas atau bakat siswa dalam mendapatkan informasi dengan membaca dan mampu memahami isi bacaan yang dibaca.

Sebelum mengajarkan membaca kepada anak-anak, mereka harus terlebih dahulu memahami dasar-dasar kemampuan membaca dan kesiapan membaca. Ini akan memungkinkan untuk menentukan apakah anak itu siap untuk belajar membaca. Sebelum belajar membaca, anak harus menguasai lima keterampilan:

1) Pengetahuan huruf

Mengenali perbedaan bentuk dan suara dari setiap huruf termasuk dalam kemampuan yang harus dikuasai anak sebelum belajar. Anak juga harus tahu kalau huruf dan gambar memiliki fungsi yang berbeda. Langkah awal untuk menguasai kemampuan ini adalah belajar mengenal alphabet secara bertahap.

2) Kemampuan Bahasa Oral

Yang dimaksud dengan kemampuan bahasa oral adalah bisa memahami komunikasi lisan dan berbicara dengan jelas untuk berkomunikasi dengan orang lain.

3) Kesadaran Fonologis

Kemampuan yang harus dikuasai anak lainnya adalah memahami bahwa kata terdiri dari suku kata dan suara yang bisa dipisahkan atau disatukan.

4) Kemampuan Naratif

Kemampuan untuk mendeskripsikan suatu hal atau peristiwa serta memahami isi cerita. Kemampuan yang harus dikuasai anak ini bisa dikembangkan dengan cara bermain peran,

---

<sup>3</sup> Irdawati, Yunidar, dan Darmawan, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 5, No.4, 2.

memberikan pertanyaan saat membaca buku, dan mendorong anak untuk bercerita.

5) Kemampuan Menggunakan Buku

Dan yang tidak kalah penting untuk dikuasai sebelum anak belajar membaca adalah kemampuan untuk menggunakan buku, seperti memegang buku, membuka halaman, membaca dari kiri ke kanan, serta tahu cara mengikuti kata dalam buku saat membaca.

Guru harus memahami fase-fase perkembangan kemampuan membaca pada anak agar dapat mendidik mereka. Guru (murabby, mu'allim) adalah pekerjaan pertama dan terpenting seorang guru. Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 151, yang mengatakan:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al Hikmah (As sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”<sup>4</sup>

Perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak, menurut Cochrane Efal, terjadi dalam lima tahap:<sup>5</sup>

1) Periode Fantasi (Magical Stage)

Anak mulai belajar menggunakan buku pada tahap ini. Dengan membalik buku, anak-anak belajar bahwa buku itu penting.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alfatih, 2013), 23.

<sup>5</sup> Jannah Wahyu Sundari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca*, FKIP UMP, 2014, 10-11.

2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (Self Concept Stage)

Pada tahap ini, anak mulai menganggap dirinya sebagai "pembaca", yang dibuktikan dengan tindakan seperti berpura-pura membaca buku, menafsirkan visual berdasarkan pengalaman sebelumnya, dan menggunakan bahasa buku yang tidak sesuai dengan tulisan.

3) Tahap Membaca Gambar (Bidding Reading Stage)

Setelah belajar menulis puisi, lagu, dan mengenal abjad, anak-anak mulai mengembangkan kesadaran menulis di buku dan mengidentifikasi kata-kata yang mereka temui sebelumnya, serta kemampuan untuk mengkomunikasikan kata-kata yang bermakna dan relevan dengan diri mereka sendiri.

4) Tahap Pengenalan Bacaan (Take-off Reader Stage)

Anak menunjukkan minat membaca, dapat mengingat kembali tulisan dalam setting tertentu, berusaha mengenali tanda-tanda di sekitarnya, dan membaca berbagai tanda seperti baliho, karton susu, pasta gigi, dan seterusnya.

5) Tahap Membaca Lancar (Independent Reader Stage)

Pada tahap ini anak sudah dapat membaca berbagai macam buku.

**b. Pengertian Huruf Hijaiyyah**

Istilah huruf berasal dari kata Arab harf atau huruuf. Huruf hijaiyyah adalah nama lain dari huruf Arab. Hijaiyyah berasal dari kata kerja hajjaa, yang berarti mengeja, menghitung huruf, dan membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyyah disebut juga dengan huruf tahjiyyah.<sup>6</sup>

Al-Qur'an ditulis dengan huruf Hijaiyyah, yaitu huruf Arab. Kita harus mempelajari huruf hijaiyyah terlebih dahulu untuk membaca Al-Qur'an. Ada 29 huruf hijaiyyah.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Muhyiddin, *Sejarah Tulisan Arab*, Semprulle, (Kediri, 2012), 3.

<sup>7</sup> Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Publishing, 2015), 91.

Dalam KBBI, huruf hijaiyyah adalah huruf atau aksara dalam bahasa Arab, bahasa asli Al-Qur'an.<sup>8</sup> Kenali isi inti dari huruf hijaiyyah untuk memulai proses belajar huruf. Materi pokoknya dibedakan menjadi dua kategori yaitu ilmu makhraj dan kemampuan membaca huruf hijaiyyah.

Huruf hijaiyyah adalah huruf-huruf yang di pakai dalam bahasa arab. Al Qur'an menggunakan bahasa Arab. Al Qur'an ditulis dengan huruf hijaiyyah. Jumlah huruf hijaiyyah ada 29 buah. Huruf hijaiyyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf hijaiyyah berbeda-beda. Beberapa huruf hijaiyyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf hijaiyyah bertitik satu, dua, atau tiga. Tempat titik juga bisa berbeda, ada yang di atas, di dalam, dan di bawah.<sup>9</sup> Berikut ini materi huruf hijaiyyah :

**Tabel 2. 1 Daftar Huruf Hijaiyyah**

N0.	Huruf	Cara Membacanya
1.	ا	Alif
2.	ب	Ba
3.	ت	Ta
4.	ث	Tsa
5.	ج	Jim
6.	ح	Ha
7.	خ	Kho
8.	د	Dal
9.	ذ	Dzal
10.	ر	Ra'
11.	ز	Za
12.	س	Sin
13.	ش	Syin
14.	ص	Shod
15.	ض	Dhah

<sup>8</sup> Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2008), 53.

<sup>9</sup> Manasikana, *Baca Tulis Al Qur'an 1* (Jogjakarta : Insan Mandani, 2007), 7.

16.	ط	Tho'
17.	ظ	Dzo
18.	ع	'Ain
19.	غ	Ghain
20.	ف	Fa
21.	ق	Qof
22.	ك	Kaf
23.	ل	Lam
24.	م	Mim
25.	ن	Nun
26.	و	Wau
27.	ه	Ha'
28.	ء	Hamzah
29.	ي	Ya'

Menurut peneliti, tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyyah dapat dipahami sebagai kemampuan, keahlian, membaca, dan membungkus huruf satu per satu sesuai dengan hukum bacaan secara jelas, teratur, metodis, dan santai.

Secara umum, kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak semakin meningkat. Dinamika kemampuan membaca huruf hijaiyyah dapat dibagi menjadi tiga kategori:

- 1) Dinamika tentang pengetahuan membaca huruf hijaiyyah meliputi kemampuan, mengenal, memahami, dan membaca huruf.
- 2) Dinamika tentang sikap membaca huruf hijaiyyah meliputi sikap, etika membaca, apakah serius atau tidak.
- 3) Dinamika tentang keterampilan huruf hijaiyyah yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf.<sup>10</sup>

Kemampuan siswa membaca huruf hijaiyyah melalui penguasaan keterampilan membaca antara lain memberikan jaminan kualitas bagi mereka, antara lain:

---

<sup>10</sup> Moh. Zaini dan Moh. Rois Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta : Darul Ulum Press, 2003), 35.

- 1) Anak didik mampu membaca huruf hijaiyyah dengan lancar.
- 2) Anak didik mampu membenarkan bacaan huruf hijaiyyah yang salah.

Namun, berbagai faktor mempengaruhi dinamika kemampuan membaca huruf hijaiyyah masing-masing anak ini, antara lain:

- 1) Kemampuan guru
- 2) Kemampuan anak didik
- 3) Kondisi lingkungan
- 4) Materi pelajaran
- 5) Metode dan alat pelajaran
- 6) Himmah atau keteguhan dari tujuan yang hendak dicapai.<sup>11</sup>

Berdasarkan karakteristik anak, peneliti menggunakan media yang menarik yaitu media flashcard untuk mengajarkan anak membaca huruf hijaiyyah agar tidak bosan dan tertarik untuk belajar. Selain itu, anak-anak antusias belajar dan selalu ingin tahu tentang apa yang mereka pelajari.

### c. Indikator Pembelajaran Huruf Hijaiyyah

Anak dapat mengenal dan membaca huruf hijaiyyah yang merupakan salah satu derajat pencapaian perkembangan. Kriteria ini sangat penting untuk membaca huruf hijaiyyah dengan mudah dan benar.

Kemampuan anak-anak untuk mengidentifikasi huruf dan membacanya diukur dengan tingkat pencapaian mereka. Membaca rangkaian huruf hijaiyyah, iqro'/qiroati, menghafal banyak surat pendek dalam Al-Qur'an, dan menghafal beberapa hadits semuanya termasuk dalam indikasi ini.

Sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini, tingkat pencapaian perkembangan anak adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> *Ibid*, 36.

**Tabel 2. 2 Tingkat Pencapaian Anak di PAUD**

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
Dapat mengenal 6 Aspek rukun Iman	Dapat Mengenal Allah, sifat-sifatNya dan CiptaanNya	Menyebutkan beberapa ciptaan Allah. Menyebutkan Asmaul Husna
	Dapat mengenal malaikat dan tugas-tugasnya.	Menyebutkan beberapa nama malaikat dan tugasnya.
	Dapat mengenal Nabi da Rosul Allah	-Menyebutkan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam. -Menyebutkan Huruf Hijiyyah -Membaca rangkaian huruf Iqro/Qiroati -Menghafalkan beberapa surat pendek dalam Al-Qur'an -Menghafalkan beberapa hadist.
Dapat mengenal 5 aspek rukun Islam dan cara bermal	Mampu mengucapkan dua kalimat syahadat	Mengucapkan syahadat tauhid dan syahadat Rosul beserta artinya.
	Mengenal sholat 5 waktu.	-Mempraktekkan tata cara berwudhu dan tayamum -melakukan tahapan-tahapan dalam sholat -melafalkan bacaan sholat
	Mengenal arti zakat dan shodaqoh	Menyebutkan arti zakat dan shodaqoh serta berlatih mengamalkannya

	Mengenal arti berpuasa dan berlatih menjalankan puasa	Menyebutkan arti berpuasa, dan berlatih puasa semampunya.
	Mengenal tata cara haji secara sederhana	Mampu menyebutkan arti haji dan menyebutkan tata cara haji dengan sederhana.

**d. Faktor yang Menunjang dan Menghambat Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah**

Kemampuan membaca huruf hijaiyyah dapat dikembangkan karena adanya aspek yang mendukung seperti kerjasama dengan orang tua dan sekolah, pengajar yang ahli di bidangnya, ketersediaan sarana prasarana, dan siswa yang antusias dalam mengenal huruf hijaiyyah. Pengasuhan merupakan salah satu cara yang paling efektif bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab. Orang tua bisa siapa saja, dan setiap orang tua memahami bahwa tanggung jawab utama mereka adalah untuk mengasih dan mengajar anak-anak mereka. Akibatnya, pengasuhan mengacu pada proses mendidik anak secara langsung atau tidak langsung.

Pengajar yang kurang berimajinasi dalam pengajarannya menjadi penghambat karena tidak menggugah minat belajar anak. Batu sandungan lainnya adalah murid yang pemarah dan gaya belajar yang beragam. Guru di sekolah, serta orang tua di rumah, harus memberi perhatian khusus pada hal ini, serta peran dan pengasuhan mereka.

**2. Media Flashcard**

**a. Pengertian Media Flashcard**

Kata media berasal dari kata Latin Medius, yang berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Berbicara mengenai batasan media, Gerlach dan Ely, sebagaimana dijelaskan oleh Arsyad, menyatakan bahwa media adalah individu, bahan, atau peristiwa yang menyediakan

keadaan bagi siswa untuk memperoleh informasi, keterampilan, atau sikap. Alat-alat grafis, fotografi, atau elektronik untuk mengolah dan menata ulang informasi, baik visual maupun vokal, digolongkan sebagai media dalam proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

Flashcard adalah sejenis bahan ajar yang terdiri dari kartu bergambar berukuran 21x29,5cm (kertas A4). Gambar dapat dilakukan dengan tangan atau menggunakan foto. Karya seni ini juga ditempatkan pada lembaran karton. Gambar-gambar ini adalah urutan pesan, masing-masing dengan deskripsi yang tercetak di balik halaman. Media flashcard adalah istilah untuk gambar-gambar ini.<sup>13</sup>

Menurut Derek Rowantree, media flashcard memiliki berbagai keunggulan, antara lain:<sup>14</sup>

- 1) Mengulang apa yang terjadi
- 2) Menyediakan stimulus belajar
- 3) Mengaktifkan respon siswa
- 4) Memberikan balikan dengan segera.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kelebihan penggunaan media flashcard dalam aplikasi pembelajaran antara lain kemampuan untuk menyelesaikan kejadian-kejadian yang tidak biasa, jauh, dan menantang. Peristiwa fotosintesis misalnya, akan sulit untuk diamati, tetapi media flashcard berupa foto, gambar, dan film fotosintesis akan membuat anak kecil merasa seolah-olah ada di sana. Flashcards juga dapat membantu anak-anak meningkatkan proses belajar mereka, yang seharusnya mengarah pada hasil belajar siswa yang lebih baik.

Selama proses pembelajaran, ada tahapan yang harus diselesaikan untuk setiap media. Demikian pula, flashcard menampilkan tahapan yang harus diselesaikan oleh instruktur dan siswa secara bersama-sama. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk memanfaatkan flashcard:

---

<sup>12</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), 3.

<sup>13</sup>Arman, M.Pd, *Media Flashcard*, (Jawa Barat : Goresan Pena, 2019), 12.

<sup>14</sup>Arief S Sadimin, *Media Kartu Bergambar Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), 6.

- 1) Sebelum memulai pelajaran, periksa kembali apakah ada cukup flashcard, urutannya sudah tepat, dan tidak ada bahan lain yang diperlukan.
- 2) Kartu yang diurutkan dipegang setinggi dada dan di depan murid.
- 3) Setelah instruktur selesai berbicara, keluarkan kartu satu per satu.
- 4) Berikan anak-anak kartu yang telah didiskusikan.
- 5) Perintahkan siswa untuk memeriksa kartu satu per satu, kemudian dilanjutkan ke siswa berikutnya sampai semuanya selesai.

**b. Kelebihan dan Kekurangan Media Flashcard**

Setiap media pasti memiliki kelebihan dan kekurangan agar pengajar dan siswa merasa efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian pula, ada keuntungan dan kerugian menggunakan flashcard dalam proses pembelajaran.

Berikut kelebihan dan kekurangan media flashcard:

1) Mudah dibawa

Flashcard dapat dikemas dalam tas dan digunakan di mana saja, baik di dalam maupun di luar kelas, karena ukurannya yang kecil.

2) Praktis

Media flashcard sangat praktis, dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya. Pengajar tidak memerlukan kemampuan khusus untuk menggunakannya, dan tidak memerlukan energi listrik. Jika ingin menggunakannya, atur saja gambarnya sesuai keinginan, periksa kembali apakah posisi gambar sudah tepat dan tidak terbalik, dan simpan dengan mengikat atau memasukkannya ke dalam map agar tidak tercecer.

3) Mudah diingat

Media flashcard dibedakan oleh fakta bahwa setiap kartu berisi satu pesan singkat. Mengenali berbagai jenis menu dan ikon pada bilah menu atau bilah alat, misalnya. Pesan singkat ini disajikan dengan cara yang memudahkan siswa untuk mengingatnya. Perpaduan grafik dan teks sudah cukup

untuk membantu siswa memahami suatu mata pelajaran.

#### 4) Menyenangkan

Game dapat digunakan untuk menggunakan materi flashcard. Siswa, misalnya, berlomba untuk menemukan nama berbagai ikon dari sekumpulan flashcard yang disimpan secara acak. Bakat kognitif dan psikomotorik siswa harus diasah akibat hal ini.<sup>15</sup>

Adapun kekurangannya media flashcard yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Karena ukuran kelompok biasanya terbatas, pembelajaran kelompok besar kurang efektif.
- 2) Mispersepsi mungkin terjadi jika suatu item dibandingkan secara tidak benar.

#### c. Manfaat Media Flashcard

Menurut temuan analisis penelitian ini, menggunakan Flashcard untuk belajar membaca di awal memiliki berbagai keuntungan. Berikut keuntungan yang didapat:

##### 1) Menarik perhatian siswa

Karena setiap tulisan "suku kata" dan "kata" diberi warna yang berbeda untuk membedakan antara "suku kata" dan "kata", flashcard dapat menarik perhatian siswa. Ada gambar di balik flashcard, yang juga diwarnai dengan menarik. Siswa tidak bosan dan mungkin menarik perhatian siswa dengan banyak warna, "suku kata", dan "kata" pada flashcard.

##### 2) Meningkatkan antusias siswa dalam membaca

Ketika guru meminta siswa untuk membaca "suku kata" dan kata-kata yang ditentukan oleh guru secara langsung, banyak anak di kelas langsung berkeringat dingin, tidak tenang. Siswa bahkan diketahui menangis di kelas. Siswa, sebaliknya, tampak bersemangat dan antusias saat menggunakan flashcard untuk instruksi membaca awal karena mereka melihat visual yang disertakan

---

<sup>15</sup> Ibid, 13-14.

<sup>16</sup> Rudi Susilana & Cepi. Riyana, *Media Pembelajaran Hakekat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung : CV Wacana Prima, 2008), 15.

dalam flashcard. Semangat belajar siswa semakin meningkat. Suasana kelas menjadi lebih hidup sebagai akibat dari skenario dan lingkungan ini.

3) Membantu daya ingat siswa

Penggunaan Flashcard adalah salah satu strategi untuk membuat siswa memperhatikan dan mengulang "suku kata" dan "kata". Pengulangan ini dilakukan untuk mengoreksi atau memperbaiki ketika salah satu murid salah membaca "suku kata" dan "kata" flashcard. Setiap kesalahan akan diulang sampai murid membacanya dengan benar. "Suku kata" dan "kata" lainnya kadang-kadang digunakan secara acak dalam proses pengulangan. Tentunya pengulangan ini akan membantu siswa dalam mengingat "suku kata" dan "kata" yang telah dipelajari.<sup>17</sup>

**d. Kendala Penerapan Flashcard**

Dalam menerapkan sebuah media pembelajaran pasti tidak lepas dari suatu kendala. Seperti halnya dengan menerapkan media flashcard dalam proses pembelajaran, berikut adalah kendala penerapan flashcard:

1) Butuh waktu yang lama untuk menerapkannya

Saat menggunakan flashcard untuk mengajarkan membaca awal, ternyata menjelaskan setiap "suku kata", "kata", dan gambar yang telah dihasilkan memakan waktu lama, jauh lebih lama dari waktu yang disiapkan. Hal ini dapat diamati ketika langkah kedua dari flashcard, yaitu menjelaskan. Setiap kartu harus dijelaskan kepada siswa oleh instruktur. Guru meminta siswa untuk membaca "suku kata" dan "kata" untuk memverifikasi bahwa mereka dapat membaca awal. Jika anak-anak terus membuat kesalahan saat membaca, guru membantu mereka mengulanginya sampai akurat. Akibatnya, kelas membutuhkan waktu lama.

---

<sup>17</sup> Munthe & Sitinjak, *Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Pemulaan*, JDP Volume 11, Nomor 3, November 2018 : 210-222.

2) Proses pembuatan flashcard butuh waktu lama

Gambar dengan tulisan "suku kata" dan "kata-kata" membentuk isi flashcard. Dibutuhkan waktu untuk membuat flashcard. Secara khusus, guru mencari gambar yang dapat dimasukkan ke dalam kartu. Visual yang ditampilkan juga harus dipilih dengan cermat sehingga mencerminkan sifat usia anak. Grafik yang dipilih harus dapat menggambarkan "suku kata" dan "kata" yang akan dipelajari siswa. Mendapatkan dan memutuskan gambar yang akan digunakan pada flashcard membutuhkan waktu yang lama dengan cara ini, karena mencari dan menentukan gambar itu sulit.<sup>18</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu sebagai kontras dengan penelitian sekarang, baik dari segi manfaat maupun kekurangannya. Selanjutnya, temuan dari penyelidikan sebelumnya cukup berguna dalam memperoleh pengetahuan yang ada mengenai ide-ide yang berkaitan dengan judul yang sedang diteliti.

Dalam hal menemukan penelitian yang relevan, penulis menemukan berbagai skripsi dan jurnal yang mendukung pertimbangan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian menggunakan metode flashcard

Penelitian menggunakan metode flashcard yang dilakukan oleh Miratun Nisa' dengan "Judul Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Media Flashcard Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam Al-Hikmah Margomulyo Kerek Tuban" dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 dengan hasil "untuk meningkatkan kemampuan anak dalam perkembangan bahasa anak khususnya kemampuan membaca anak melalui media flashcard. Namun pada kenyataannya kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak belum optimal. Gejala-gelaja yang tampak misalnya, anak mengalami kesulitan dan ragu dalam membaca huruf hijaiyyah. Guru hanya memberikan tulisan di papan tulis

---

<sup>18</sup> Ibid, 223-224.

secara langsung pada peserta didik tanpa adanya media pembelajaran yang lain. Disamping itu anak kurang bersemangat dalam belajar membaca karena kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada pelajaran di kelas."

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama menggunakan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak.

## 2. Penelitian Menggunakan Metode Tilawati

Penelitian menggunakan metode tilawati yang dilakukan oleh Hesti Putri Setianingsih dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 TK ABA Karangkajen Yogyakarta" dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2016 dengan hasil "kemampuan membaca huruf hijaiyyah di TK ABA Karangkajen belum berkembang dengan baik karena ketika peneliti mengetes satu persatu anak untuk membaca huruf hijaiyyah secara acak menggunakan metode peraga tilawati banyak anak yang masih kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir mirip. Terkadang anak salah menyebutkan huruf ta menjadi tsa dan seterusnya. Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengajarkan cara membaca huruf hijaiyyah dengan kaidah-kaidah yang benar yang sesuai dengan makhoriul hurufnya sejak dini agar tidak terjadi kesalahan yang fatal ketika anak sudah bisa membaca Al-Qur'an. Kelebihan metode tilawati adalah diajarkan secara praktis menggunakan buku dimana setiap penambahan huruf diberi penegasan warna merah untuk memudahkan anak dalam mengingat. Akan tetapi, banyak pendidik tidak menyadari metode tersebut untuk mengajarkan huruf hijaiyyah pada anak. Sehingga berakibat anak susah menghafalkan huruf hijaiyyah karena tidak ada hal yang menarik yang diajarkan guru untuk menstimulasi perkembangan anak khususnya dalam membaca huruf hijaiyyah. Dengan adanya metode tilawati ini, terbukti dengan meningkatnya kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyyah, dan kemauan anak untuk belajar huruf hijaiyyah semakin meningkat."

Peneliti menemukan kesamaan dalam temuan penelitian ini setelah menelusuri hasil penelitian sebelumnya, terutama peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah. Di sisi lain, ada beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini, karena penelitian ini berfokus pada penggunaan pendekatan flashcard untuk meningkatkan kemampuan anak membaca huruf hijaiyyah. Sementara akademisi sebelumnya telah menggunakan pendekatan tilawati untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menafsirkan huruf hijaiyyah.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penggunaan media flashcard dapat memberikan hasil belajar yang positif, memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran harus digunakan dengan cara yang menekankan keterlibatan dan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Di Paud Bina Insani, guru dapat menggunakan pendekatan naratif, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode karyawisata, metode diskusi, dan metode sosiodrama/role play untuk mengatasi ketidakmampuan membaca huruf hijaiyyah.

Tugas seorang guru adalah menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu anak-anak yang belum terlibat dalam berkomunikasi dengan pendidik mengatasi ketidakmampuan mereka untuk membaca huruf hijaiyyah. Namun pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar di Paud Bina Insani Mojolawaran untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah adalah kurang tepat. Teknik penugasan dan metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar Paud Bina Insani. Akibatnya, pemahaman anak terbatas, dan mereka tidak mampu mengidentifikasi atau bahkan memahami huruf hijaiyyah, sehingga tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemampuan membaca huruf hijaiyyah adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya yaitu dengan metode flashcard. Metode flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak sehingga anak mampu berpikir dan memahami huruf hijaiyyah dengan baik jika anak terus belajar tentang huruf hijaiyyah. Metode flashcard dapat melatih

kemampuan mengembangkan kemampuan membaca dan berpikir teliti. Saat anak mampu berpikir teliti diharapkan anak dapat memiliki pemahaman yang baik tentang huruf hijaiyyah

**Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berpikir**

